

Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Peran MGMP Fisika SMA Negeri Se-Kota Banjarmasin

Rifda Nur Hikmahwati Arif¹, Salma Samputri¹, Rifda Mardian Arif²

¹) Universitas Negeri Makassar rifdanha@unm.ac.id

¹) Universitas Negeri Makassar salmasamputri@unm.ac.id

²) Universitas Negeri Gorontalo rifda@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Peran MGMP Fisika se-Kota Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dan wawancara yang terdiri dari 20 orang guru SMAN Banjarmasin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif dan analisis kualitatif dengan cara reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran berdasarkan peran MGMP Fisika yaitu sebesar 15 % guru jarang aktif, 60 % guru cukup aktif, 25 % guru sangat aktif dalam kegiatan MGMP Fisika. Guru-guru yang sangat aktif mengikuti kegiatan MGMP memiliki perencanaan pembelajaran sangat baik, guru yang cukup aktif memiliki perencanaan pembelajaran yang cukup baik, dan guru-guru yang jarang aktif memiliki perencanaan pembelajaran yang kurang baik.

Kata kunci: Perencanaan Pembelajaran, Peran MGMP, Guru Fisika

ABSTRACT

This study aimed to describe The learning planning based on the role of deliberation for physics subject teachers in Banjarmasin. This research was a descriptive research with quantitative and qualitative approaches. Data collection techniques used survey and interview methods which was consisting of 20 teachers at SMAN Banjarmasin. The instruments used in the study were questionnaires, interview guidelines, and documentation. The Data analysis techniques used descriptive statistical methods and qualitative analysis by means of data reduction and drawing conclusions. The results showed that learning planning based on the role of the physics MGMP was 15% rarely active, 60% quite active, 25% very active in Physics MGMP activities. Teachers who are very active in participating in MGMP activities have very good lesson plans, moderately active teachers have good learning plans, and teachers who are rarely active have poor lesson plans

Keywords: Lesson Plan, The Role of Subject Teacher Conference, Physics Teacher

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penentu yang penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam dunia pendidikan guru berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Satu hal yang menjadi perencanaan guru sebelum memulai kelas adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran terdiri atas dua penggalan kata, yaitu “perencanaan” dan “pembelajaran”.

Setiap orang pasti pernah melakukan perencanaan atau *planning*. Perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik (Taufiqurokhman, 2008: 3). Sejalan dengan itu, menurut Silalahi (1996: 135) perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, financial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Perencanaan memiliki empat unsur yang melingkupinya. Keempat unsur tersebut yaitu: (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, (3) sumber daya yang dapat mendukung, dan (4) implementasi setiap keputusan (Ananda, 2019: 4).

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H, 2019: 6). Istilah pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran, sebagai upaya untuk membelajarkan siswa, bukan hanya memperhatikan pada “*apa yang dipelajari siswa*”, melainkan pada “*bagaimana membelajarkan siswa*” (Jaya, 2019: 5). Nurhasanah, Jayadi, Sa’diyah, Syafrimen (2019: 5) dalam buku Strategi Pembelajaran, proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun dan membutuhkan perencanaan. Untuk itu diperlukan rancangan dan pengelolaan

belajar yang baik, yang dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini menuntut staf pengajar di dalam melaksanakan tugasnya baik sebagai perancang (desainer) maupun sebagai pengelola (pelaksana) pembelajaran untuk memiliki keterampilan dalam menyusun perencanaan pengajaran, mampu melakukan interaksi dengan para siswa/mahasiswa, mengelola kelas, mendayagunakan sumber belajar serta melakukan penilaian pembelajaran dan semangat yang kuat untuk meningkatkan efektivitas pembelajarannya (Jaya, 2019: 2).

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien (Majid, 2005: 18). Hal ini juga ditegaskan oleh Combs (1982: 1) bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya. Menurut Jaya (2019: 8), Perencanaan Pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisi-kondisi untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro. Melaksanakan pembelajaran di kelas diperlukan persiapan yang harus dilakukan guru, dalam hal ini terkait segala bentuk perencanaan yang telah dirancang terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan guru maupun siswa, penggunaan metode, sumber belajar dan media yang digunakan di dalam membantu proses pembelajaran, dan tak kalah pentingnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Untuk itu semua maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru (Ananda, 2019: 9). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah persiapan yang dilakukan untuk proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Majid (2005: 22) manfaat perencanaan pembelajaran khususnya dalam proses belajar mengajar adalah (1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, (2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, (3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid, (4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja, (5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi

keseimbangan kerja, (6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya. Perencanaan pembelajaran dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi namun dirancang sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai (Sanjaya, 2013: 37). Dalam melaksanakan suatu pembelajaran harus diawali dengan kegiatan perencanaan pembelajaran. Perencanaan memiliki fungsi penting agar pembelajaran menjadi lebih terarah. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, banyak aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru (Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H, 2019: 43).

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah (Uno & Lamatenggo, 2016: 1). Merujuk kepada konsep yang disampaikan Ki Hajar Dewantara, maka guru merupakan faktor yang dominan dan penting dalam pendidikan, karena bagi siswa, guru dipersonifikasikan sebagai sosok teladan, sosok panutan dan sosok idola. Oleh karena itu guru harus menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara tersebut (Ananda, 2018: 55).

Dalam kaitannya dengan perencanaan, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyataannya, dengan berbagai alasan, banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan. Mengajar tanpa persiapan, di samping merugikan guru sebagai tenaga profesional juga akan sangat mengganggu perkembangan peserta didik. Banyak perilaku guru yang negative dan menghambat perkembangan peserta didik yang diakibatkan oleh perilaku guru yang suka mengambil jalan pintas dalam pembelajaran. Perencanaan yang baik merupakan awal pelaksanaan yang baik. Persiapan mengajar itu ibarat skenario dalam film. Tidak akan ada film yang baik dan bagus ditonton tanpa skenario yang baik. Begitu pula dalam proses pembelajaran, tidak akan ada pembelajaran yang berhasil tanpa persiapan yang benar (Fauzi, 2018: 264). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Jailani, 2014: 8),

Kemuliaan dan ketinggian derajat seorang guru profesional, akan di ukur sejauh mana ia mampu memberikan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didiknya. Ukuran kebaikan peserta didik dalam proses pembelajaran, akan menjadi barometer keberhasilan guru-guru menanamkan benih-benih keikhlasan dalam setiap pikiran, ucapan, tindakan dan perbuatan yang dituangkan dalam setiap aktivitas pembelajaran sehari-hari di sekolah. Namun kenyataannya, upaya untuk meningkatkan profesionalisme hanya menjadi ajang formalitas berbasis berkas. Forum diskusi guru seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang seharusnya menjadi forum akademik untuk pengembangan profesionalisme para guru dan kebijakan pendidikan suatu daerah hanya menjadi forum bagi kalangan guru tertentu Sueb (2020: 44).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap profesional guru adalah dengan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Secara umum MGMP bertujuan untuk memperluas wawasan para guru dan memberi kesempatan kepada mereka agar dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya sehingga dapat memberikan layanan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat (Mulyasa, 2007: 25). Menurut (Direktorat Profesi Pendidik, 2010: iv) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah. Menurut Pratama, Yusrizal, & Niswanto (2018: 28), Program MGMP disusun melalui Musyawarah Guru Bersama dengan ikut terlibat ketua MGMP, sekretaris, bendahara, pengurus dan anggota lainnya, sedangkan pengawas tidak ikut terlibat karena membicarakan permasalahan yang dialami oleh guru.

Secara garis besar, tujuan pendirian MGMP adalah untuk menambah pengetahuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran, membantu guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah, sebagai tempat berbagai pengalaman antar guru, dan sebagai sarana pengembangan profesionalitas guru Husna (2016: 216). Untuk itu, pemberdayaan sistem pembelajaran diperlukan suatu organisasi seperti MGMP atau sejenisnya guna untuk mengadakan pertemuan sesama guru mata pelajaran yang berada dalam suatu wilayah, kabupaten atau kecamatan yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, konsultasi dan tukar

pengalaman sesuai dengan perubahan paradigma pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar Fakrurridha & Nurdin (2019: 242).

Berdasarkan hasil observasi di Kota Banjarmasin terdapat budaya musyawarah guru mata pelajaran yang dilakukan setiap 1 kali seminggu di suatu sekolah tertentu. Guru dalam mengikuti MGMP menjadi salah satu faktor pendukung untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur. Banyak guru-guru yang menjadikan MGMP menjadi salah satu tempat untuk bertukar informasi baik berkaitan tentang pembelajaran atau keadaan sekolah. Oleh karena itu MGMP menjadi salah satu peran terbesar dalam guru-guru Fisika di Banjarmasin untuk membuat perencanaan pembelajaran sebelum memasuki kelas. Hal ini menjadi minat peneliti untuk menelusuri lebih jauh terkait peran MGMP dalam membuat perencanaan pembelajaran sebelum masuk memasuki kelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Berdasarkan Peran MGMP Fisika se-Kota Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan (Putra, 2015: 73). Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan dalam suatu penelitian (Wahidah & Azizah, 2019: 87).

Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dan wawancara yang terdiri dari 20 orang guru SMAN Banjarmasin. Penelitian dilakukan di SMA Negeri se-Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Adapun sekolah yang diteliti berjumlah 13 sekolah. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2015 pada tahun ajaran 2014/2015. Data utama penelitian ini berupa jawaban dari responden pada data wawancara dan data angket, observasi langsung di sekolah, dan analisis dokumen. Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil angket keaktifan mengikuti MGMP yang disebar kepada

semua guru dengan analisis metode statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2013: 9), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemenangan distribusi). Selanjutnya analisis data kualitatif di peroleh dari reduksi data dan penarikan kesimpulan dari data hasil wawancara tiap guru.

Adapun definisi operasional variabel dari perencanaan pembelajaran yang sangat baik adalah perencanaan pembelajaran dengan persiapan yang dilakukan untuk proses pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 untuk kelas X dan KTSP untuk kelas XI dan XII. Perencanaan pembelajaran yang baik adalah perencanaan pembelajaran dengan persiapan yang dilakukan untuk proses pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran tercapai. Selanjutnya perencanaan pembelajaran yang cukup adalah perencanaan pembelajaran dengan persiapan yang dilakukan untuk proses pembelajaran di dalam kelas.

Berikut adalah skala interval kehadiran guru dalam kegiatan MGMP fisika:

Tabel. 1 skala interval kehadiran dalam kegiatan MGMP Fisika

Indeks (%)	Skala Interval	Keterangan
0% – 24,99%	1	Tidak Pernah Hadir
25% – 49,99%	2	Jarang Hadir
50% – 74,99%	3	Sering Hadir
75% – 100%	4	Selalu Hadir

Sumber: Syafril, 2010: 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Peran MGMP dan Pendidikan Pelatihan Profesi Keguruan Guru Fisika SMA Negeri Se-Kota Banjarmasin terhadap perencanaan guru Fisika diperoleh setelah mereduksi data dan menarik kesimpulan dari hasil wawancara 20 guru serta dituliskan dalam bentuk kode A hingga T. Adapun data kuantitatif berupa hasil angket yang telah diisi oleh seluruh guru terkait keaktifan mengikuti MGMP ditulis dengan skor 1 hingga 4 dengan nilai tertinggi 4 adalah selalu hadir, 3 sering hadir, 2 jarang hadir, dan 1 tidak pernah hadir dalam kegiatan MGMP. Berikut adalah data gabungan antara data kualitatif yaitu hasil kesimpulan wawancara dengan guru terkait perencanaan pembelajaran, dan data kuantitatif hasil angket responden terkait keaktifan mengikuti kegiatan MGMP.

Tabel 2. Deskripsi kesimpulan wawancara dan keaktifkan guru mengikuti kegiatan MGMP

Kode Guru	Hasil Kesimpulan Wawancara dengan Guru Terkait Perencanaan Pembelajaran di SMA N Se-Kota Banjarmasin	Skor Keaktifan mengikuti MGMP	Keterangan
A	Guru menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakter siswa dan suasana pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran kebanyakan menggunakan metode diskusi untuk mendukung tujuan pembelajaran tercapai.	3	Sering Hadir
B	Guru menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh RPP sehingga pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode diskusi dan demonstrasi dan mencapai tujuan pembelajaran yang di tetapkan di RPP.	3	Sering Hadir
C	Guru mengawali perencanaan pembelajaran yang diawali dengan pembuatan silabus dan kemudian dikembangkan ke RPP sehingga pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai tujuan pembelajaran.	3	Sering Hadir
D	Guru menyusun perencanaan pembelajaran disusun dalam RPP dan dalam proses pembelajaran menggunakan <i>direct instruction</i> (DI) dan diskusi yang disesuaikan RPP .	3	Sering Hadir
E	Guru menyusun RPP dan silabus serta materi yang akan diajarkan. Materi disampaikan dengan metode ceramah, DI, dan CTL, model pembelajaran yang inovatif disesuaikan dengan kurikulum berlaku di tiap kelas dan mengembangkannya sesuai hasil diskusi MGMP Fisika.	4	Selalu Hadir
F	Guru menyusun perencanaan pembelajaran dalam silabus yang kemudian berkembang menjadi RPP untuk mendukung tujuan pembelajaran Fisika dengan menerapkan model pembelajaran diskusi dan kelompok, tidak menerapkan metode ceramah.	3	Sering Hadir
G	Guru membuat perencanaan pembelajaran dan materi ajar menggunakan KTSP untuk kelas XI dan XII sedangkan perencanaan pembelajaran untuk kelas X menggunakan K13, perencanaan pembelajaran pada penerapan K13 disesuaikan dengan perkembangan hasil diskusi setiap pertemuan MGMP Fisika.	4	Selalu hadir
H	Guru membuat RPP dan mengambil contoh dari MGMP lalu diubah sedikit-sedikit untuk mendukung tujuan pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran memakai metode diskusi.	3	Sering Hadir
I	Guru membuat RPP tetapi menyesuaikan dengan keperluan peserta didik dan menggunakan metode DI dan kebanyakan metode ceramah diskusi tanya jawab dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran Fisika terpenuhi.	3	Sering Hadir
J	Guru membuat RPP perangkatnya kemudian materi dan silabus.	2	Jarang Hadir
K	Guru membuat RPP dalam perencanaan pembelajaran dan menggunakan metode ceramah dalam melakukan proses pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.	3	Sering Hadir
L	Guru membuat RPP dan silabus secara mandiri dengan berpatokan terhadap MGMP serta menggunakan metode demonstrasi dan metode ceramah sesuai dengan kurikulum berlaku.	4	Selalu Hadir

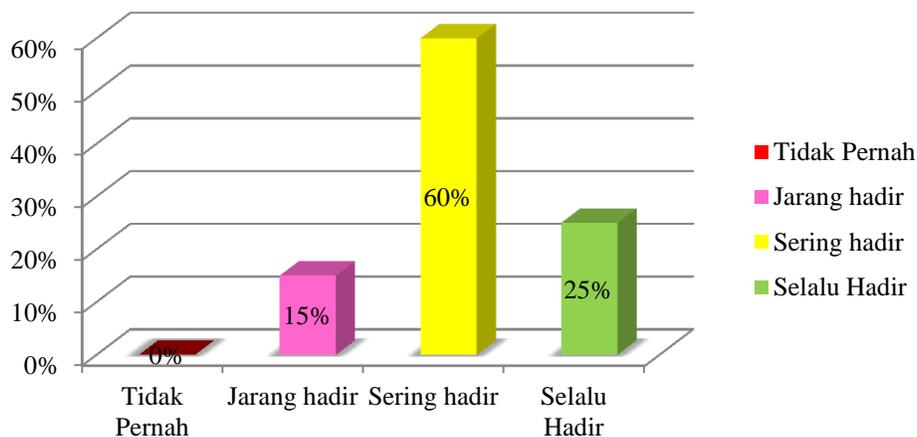
M	Guru membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus yang di dalamnya sudah terdapat beberapa kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh siswa kemudian diolah dalam bentuk RPP sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai KI dan KD dan menggunakan model pbl dan metode diskusi.	3	Sering Hadir
N	Guru menyusun perencanaan pembelajaran kemudian mengkonsultasikan kepada kepala sekolah lalu menggunakan metode diskusi tanya jawab dan metode demonstrasi untuk mendukung proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.	3	Sering Hadir
O	Guru menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan ketentuan yang ada disilabus dan menyusun berdasarkan RPP yang ada dengan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.	2	Jarang Hadir
P	Guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan melihat kondisi peserta didik lalu membuat sendiri RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi untuk mendukung tujuan pembelajaran tercapai.	4	Selalu Hadir
Q	Guru membuat perangkat pembelajaran RPP silabus dan menerapkan metode diskusi tanya jawab pada proses pembelajaran sedangkan pada praktikum menggunakan metode jigsaw untuk mendukung tujuan pembelajaran.	3	Sering Hadir
R	Guru membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan KD dan KI yang ada pada silabus kemudian dituangkan dalam RPP hasil diskusi dengan MGMP untuk mendukung proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran.	3	Sering Hadir
S	Guru membuat perencanaan pembelajaran RPP yang direncanakan sesuai MGMP dengan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi dengan alat yang digunakan dalam pembelajaran agar dapat mendukung proses pembelajaran pada K 13 kelas X dan KTSP untuk kelas XI dan XII.	4	Selalu Hadir
T	Guru membuat perencanaan pembelajaran yang berasal dari silabus kemudian dibuat ke dalam RPP kemudian digunakan di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran diskusi	2	Jarang Hadir

Berdasarkan Tabel. 2 dapat diketahui bahwa guru-guru yang memiliki keaktifan selalu hadir dalam pertemuan MGMP Fisika memiliki perencanaan yang rata-rata direncanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di setiap angkatan tahun ajaran masing-masing kelas dan disesuaikan dengan hasil MGMP Fisika tiap pertemuan. Ada sebanyak 5 orang guru yang selalu hadir dalam pertemuan MGMP Fisika. Guru-guru yang memiliki keaktifan sering hadir dalam pertemuan MGMP Fisika memiliki perencanaan yang dibuat dengan mengambil contoh dari hasil MGMP lalu dikembangkan menjadi sebuah perencanaan pembelajaran agar mendukung tujuan pembelajaran tercapai. Ada sebanyak 12 orang yang sering hadir dalam pertemuan MGMP Fisika. Guru-guru yang memiliki keaktifan jarang hadir dalam pertemuan MGMP Fisika memiliki perencanaan berdasarkan ketentuan yang ada disilabus dan menyusun berdasarkan RPP yang ada dengan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Ada sebanyak 3 orang yang jarang hadir dalam pertemuan MGMP Fisika.

Tabel. 3 Frekuensi guru mengikuti kegiatan MGMP Fisika

No	Berperan aktif dalam kegiatan MGMP	Frekuensi	Presentasi
1	Tidak Pernah	0	0%
2	Jarang hadir	3	15%
3	Sering hadir	12	60%
4	Selalu Hadir	5	25%
Total		20	100%

Berdasarkan Tabel.3 maka diperoleh grafik frekuensi kehadiran dalam MGMP Fisika SMAN se Kota Banjarmasin sebagai berikut:



Gambar. 1 Diagram batang frekuensi keaktifan guru berperan dalam kegiatan MGMP

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa tidak ada guru yang tidak pernah hadir dalam pertemuan MGMP Fisika, 15% jarang hadir dalam pertemuan MGMP Fisika, 60% sering hadir dalam pertemuan MGMP Fisika, 25% selalu hadir dalam pertemuan MGMP Fisika. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif dengan metode analisis deskriptif diperoleh indeks perhitungan adalah 80% maka dapat disimpulkan bahwa responden “selalu hadir” dalam pertemuan MGMP Fisika se-Kota Banjarmasin.

Hasil diatas menunjukkan bahwa sebanyak 25% guru yang memiliki keaktifan selalu hadir dalam pertemuan MGMP Fisika memiliki ciri-ciri selalu membuat perencanaan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini diperoleh dari data wawancara serta analisis dokumen yang dilakukan saat observasi. Analisis dokumen menunjukkan bahwa guru-guru yang selalu hadir dalam pertemuan MGMP memiliki perencanaan pembelajaran yang sangat baik dikarenakan kelengkapan dokumen tiap pertemuan yang sangat lengkap dimulai dari, RPP yang tersusun dengan baik sesuai dengan KI dan KD serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, LKPD yang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan, materi ajar yang mendukung kurikulum yang berlaku, serta instrument penilaian pembelajaran yang disusun sesuai dengan indikator yang ada di RPP. Dari 5 orang yang selalu hadir dalam pertemuan MGMP

Fisika, ditemukan bahwa guru-guru tersebut memiliki keterkaitan perangkat pembelajaran dengan satu sama lain. Setelah dilakukan wawancara lebih mendalam guru-guru yang selalu hadir dalam pertemuan MGMP selalu berbagi dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah terkait perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Natsir (2019: 68) dimana guru yang diteliti dan selalu hadir dalam pertemuan MGMP mengetahui dan memahami unsur-unsur yang diperlukan dalam penyusunan RPP, misalnya silabus edisi revisi, kondisi peserta didik, dan materi pembelajaran yang akan dibahas di kelas dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Sebanyak 60% guru yang memiliki keaktifan sering hadir dalam pertemuan MGMP Fisika memiliki ciri-ciri selalu membuat perencanaan dengan mengambil contoh dari hasil MGMP lalu dikembangkan menjadi sebuah perencanaan pembelajaran agar mendukung tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini diperoleh dari data wawancara serta analisis dokumen yang dilakukan saat observasi. Analisis dokumen menunjukkan bahwa guru-guru yang sering hadir dalam pertemuan MGMP memiliki perencanaan pembelajaran yang cukup baik dikarenakan perangkat pembelajaran yang tersusun sudah cukup lengkap namun demikian masih terdapat dalam penerapan metode atau model yang diterapkan dalam kelas belum sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kebanyakan model pembelajaran yang dilakukan adalah metode diskusi dan tanya jawab. Hal ini didukung oleh Hidayat (2017: 288) guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam MGMP dan sering mengikuti pertemuan MGMP mengetahui dan memahami perencanaan dalam pemetaan masalah dan tujuan tetapi tidak memahami metode pembelajaran yang digunakan.

Sebanyak 15% guru yang memiliki keaktifan jarang hadir dalam pertemuan MGMP Fisika memiliki ciri-ciri selalu membuat secara mandiri perencanaan pembelajaran dan menyesuaikan ketentuan yang ada disilabus. Hampir semua guru-guru menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan metode ceramah. Hal ini diperoleh dari data wawancara serta analisis dokumen yang dilakukan saat observasi. Analisis dokumen menunjukkan bahwa guru-guru yang jarang hadir dalam pertemuan MGMP memiliki perencanaan pembelajaran yang kurang baik dikarenakan perangkat pembelajaran yang dibuat monoton dari tahun ke tahun tanpa mengikuti perkembangan kurikulum yang ada. Salah satunya adalah RPP yang dibuat masih RPP yang dibuat sendiri tanpa mengikuti perkembangan RPP sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Hal ini didukung oleh Wulandari (2018: 371) dimana guru yang jarang mengikuti kegiatan MGMP belum memahami cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus yang merupakan hal terpenting yang harus dikuasai guru dalam pelaksanaan PBM.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran guru fisika berdasarkan peran MGMP Fisika SMAN se-Kota Banjarmasin memiliki indeks perhitungan sebesar 80% yaitu dapat disimpulkan guru-guru selalu hadir dalam pertemuan sehingga memiliki perencanaan pembelajaran yang sangat baik. Adapun rincian dari seluruh responden yaitu 15 % guru jarang hadir dalam

pertemuan MGMP memiliki perencanaan pembelajaran yang kurang baik, 60% guru sering hadir memiliki perencanaan pembelajaran yang cukup baik, dan 25% guru selalu hadir memiliki perencanaan pembelajaran yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Husna, Fadiratul. (2016). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri. *Didaktika Religia*, 4 (2) 205-224. Diunduh dari <https://www.researchgate.net/publication/323697411>
- Fakrurridha & Nurdin. (2019). Pelaksanaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20 (2) 255-238. Diunduh dari <https://www.researchgate.net/publication/336477387>
- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Silalahi, Ulbert. (1996). *Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Jaya, Farida. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Nurhasanah, S. Jayadi, A. & Sa'diyah, R. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Cipayung: Edu Pustaka.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Commbs, Phillip H. (1982). *Apakah Perencanaan Pendidikan Itu*. Jakarta: Karya Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H. & Nurhikmah, H. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang.
- Uno, H. B. & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, Imron. (2018). *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ananda, Rusydi. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Jailani, M. S. (2014). Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan. *AL-TA LIM*, 21 (1) 1-9. Diunduh dari <https://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/66/67>
- Sueb, Setiawan, S. & Mustofa, Ali. (2020). Pengembangan Profesi Guru Anggota MGMP Bahasa Inggris di Bidang Penelitian dan Publikasi Karya Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 4 (1) 43-49. Diunduh dari <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb/article/view/1489>

- Mulyasa, E. (2007). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, cetakan Ke-2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Profesi Pendidik. (2010). *Rambu-Rambu Pengembangan KKG dan MGMP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Pratama, S., Yusrizal, & Niswanto. (2018). Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Profesional Guru Pada Forum MGMP Di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6 (1) 24-29. Diunduh dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id>
- Wahidah, N. & Azizah, N. N. (2019). Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Khoiriyah Bae. *Jurnal Tarbawi*, 16 (2) 85-92. Diunduh dari <https://ejournal.unisnu.ac.id>
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Putra, Erik Ade. (2015). Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 4 (3) 71-76. Diunduh dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/viewFile/6065/4707>
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Andriani, Wiwik & Natsir, Imawaty. (2019). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kompetensi Guru Matematika di Tingkat SMA. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 2 (1) 61-75. Diunduh dari <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/>.
- Hidayat, Yusuf. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris terhadap Manajemen Pembelajaran dalam Mewujudkan Kinerja Guru. *Jurnal Publik*, 11 (02) 279-290. Diunduh dari <https://journal.uniga.ac.id>
- Wulandari, Suci. (2018). Analisis Pelaksanaan MGMP IPS SMP/MTS Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Kabupaten Sijunjung Tahun 2017. *Jurnal Buana*. 2 (1) 362-373. Diunduh dari <http://geografi.ppj.unp.ac.id>